

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Fotografi

Pada zaman dahulu para ilmuwan mencoba untuk mendefinisikan apa arti dari fotografi yang dahulu masi menggunakan bahan film dan mencuci di dalam kamar gelap. Yang dimana fotografi tersebut memiliki banyak definisi salah satunya ialah Fotografi berasal dari kata foto dan grafi yang masing-masing kata tersebut mempunyai arti, foto artinya cahaya dan grafi artinya menulis. Jadi arti fotografi secara keseluruhan adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Menurut Amir Hamzah Sulaeman (<http://dkv.isi-dps.ac.id> dikutip tanggal 18 oktober 2012 ).

Berdasarkan etimologi atau bahasa Fotografi (dari bahasa Inggris: photography, yang berasal dari kata Yunani yaitu "photos" : Cahaya dan "Grafo" : Melukis/menulis.) adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Fotografi>) dikutip tanggal 18 oct 2012).

## 2.2 Komposisi

Komposisi adalah susunan gambar dalam ukuran yang tersedia dengan memperhatikan unsur garis, nada serta kontras sehingga membentuk pola/ format serta komposisi mempunyai tujuan untuk mencapai balance/ keseimbangan pandangan. Unsur-unsur komposisi antara lain: *pertama*, subjek, yang menjadi sasaran pemotretan ditempatkan pada posisi yang tepat. *Kedua*, lingkungan, yang terbagi dalam latar belakang, tengah dan depan. Latar disini bertindak sebagai pendukung dan bukan sebagai penghalang peranan subjek.

Sedangkan tahap penyusunan komposisi antara lain: *pertama*, terjadi pada saat pemotretan. *Kedua*, ditentukan pada saat pencetakan foto. *Ketiga*, komposisi dalam pemotretan. *Keempat*, komposisi Horizontal, menempatkan objek dari kiri ke kanan. *Kelima*, komposisi Vertikal, menempatkan objek dari atas ke bawah.

Sementara macam-macam sudut pandang berdasarkan arah pandang (posisi memotret) : *pertama*, birds eye view – pandangan burung yaitu mengambil arah pandang dari udara ke bawah, dari pohon, semua tempat yang tinggi dimana kamera diarahkan kepada objek dari atas. *Kedua*, frogs eye view – pandangan katak yaitu memotret dekat tanah dengan cara tiarap, atau tempat yang rendah ke tempat yang tinggi. Kamera ada di dekat tanah, untuk memotret lurus ke atas dapat jga dengan cara berbaring. *Ketiga*, eye level viewing – setinggi mata mendatar yaitu kamera dibidikkan setinggi mata, sambil berdiri. *Keempat*, waist level viewing – setinggi pinggang yaitu dilakukan pada pemotretan dengan kamera jenis Twin Lens Reflex, dengan bidikkan dari atas. Biasanya kamera dipegang setinggi dada atau pinggang. Dengan sedikit latihan, dapat juga

mempergunakan kamera single lens reflex, tanpa mengintai dengan mata, tetapi mata memperhatikan arah pandang lensa, agar mengenai objek foto. *Kelima*, high handle position – posisi tangan tinggi yaitu kamera di pegang tinggi oleh tangan, tanpa dapat membidik dengan pasti agar dapat melampaui barisan didepan pemotret. Kemungkinan salah arah besar sekali karena kamera miring dan komposisi kacau, tujuan utama untuk mendapatkan gambar untuk berita daripada tidak sama sekali. (<http://www.slideshare.net> dikutip tanggal 5 november 2012).

### 2.3 Foto Jurnalistik

Menurut Hanapi yang dimaksud dengan fotografi jurnalistik yaitu kegiatan fotografi yang bertujuan merekam jurnal peristiwa-peristiwa yang menyangkut manusia. Wilson Hick dalam bukunya *Word and Picture* memberi batasan fotografi jurnalistik adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersamaan. Sedangkan Soelarko mendefinisikan foto jurnalistik sebagai foto berita atau bisa juga disebut sebagai sebuah berita yang disajikan dalam bentuk foto.

Sementara itu Oscar Motuloh, fotografer senior Biro Foto LKBN Antara Jakarta menyebut foto jurnalistik adalah medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada suatu masyarakat seluas-luasnya, bahkan hingga kerak dibalik peristiwa tersebut, tentu dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Dilihat dari beberapa pengertian yang ada maka foto jurnalistik dapat disebut sebagai suatu sajian dalam bentuk foto akan sebuah peristiwa yang terjadi,

di mana peristiwa tersebut berkaitan dengan aspek kehidupan manusia dan disampaikan guna kepentingan manusia itu sendiri. Kepentingan manusia dalam hal ini berupa kebutuhan akan informasi atau juga berita yang terjadi di seluruh belahan bumi ini.

Syarat umum untuk membuat foto berita dengan baik adalah:

- Memiliki pengetahuan konseptual mempersiapkan isi (picture content, news content)
- Memiliki keterampilan teknis mempersiapkan penyajian teknis yang matang secara fotografi.

Foto-foto yang dimuat dalam surat kabar memang tidak selalu menggambarkan suatu peristiwa atau berita (newsphoto), melainkan bisa juga bersifat ilustratif, yaitu bisa berdiri sendiri atau menyertai suatu artikel, termasuk di dalamnya adalah foto-foto yang bersifat 'human interest' (menarik perhatian dan membangkitkan kesan). Foto-foto yang dimuat dalam surat kabar itu secara 'salah kaprah' biasa disebut sebagai foto jurnalistik, artinya foto yang dihasilkan oleh kerja jurnalis (wartawan) di lapangan.

Suatu foto memang tidak bisa melukiskan keterangan-keterangan verbal yang diperoleh wartawan di lapangan, tapi dengan kemampuan visualisasi yang disuguhkan, sebuah foto bisa mengungkapkan pandangan mata yang sulit untuk dilukiskan dengan kata-kata. Dengan foto akan memperkecil subjektivitas tersebut. (<http://sinaukomunikasi.wordpress.com> dikutip tanggal 18 oct 2012).

### 2.3.1 Kewartawanan, Jurnalistik dan Berita

Pada intinya foto kewartawanan, foto jurnalistik dan foto berita adalah sama. Semua berhubungan dengan berita foto. Kalau pun ada perbedaan, hanya masalah disiarkan atau tidak.

Foto kewartawanan adalah foto yang mengandung berita, sehingga punya kemungkinan disiarkan/ dipublikasikan. Foto ini bias anya dibuat wartawan foto. Foto Jurnalistik sesungguhnya juga foto berita, namun tidak harus dibuat wartawan foto atau pekerja pers siapa pun bisa membuatnya. Oleh karena itu, tidak ada keharusan menyebarkan/memublikasikannya, sehingga mungkin saja hanya disimpan dalam laci untuk koleksi.

Foto berita adalah foto yang mengandung berita dan diberitakan. Karena dipublikasikan/diberitakan, ia lantas di namai foto berita. Foto berita sebenarnya foto biasa, yaitu foto yang mendokumentasikan peristiwa/kejadian. Namun, karena peristiwa/kejadiannya mengandung sesuatu yang ingin segera diketahui orang banyak dan disiarkan luas di media-media cetak foto tersebut menjadi foto berita.

Meskipun demikian, foto berita tidak melulu mengedepankan masalah / peristiwa seperti perang, huru-hara, demonstrasi, atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tingkah manusia. Berbagai hal yang berkaitan dengan alam, makhluk hidup selain manusia, benda mati, bahan, dan situasi kehidupan lain, juga bisa menjadi objeknya (Ryadi, kartono <http://books.google.co.id> dikutip tanggal 6 November 2012).

### 2.3.2 Syarat Foto Jurnalistik

Syarat foto jurnalistik harus memenuhi enam unsur antara lain sempurna secara teknik, sempurna secara estetika, jujur, tepat saat pengambilan, menggugah ekspresi serta dilengkapi keterangan atau caption. kemudian beberapa syarat tambahan untuk jurnalis Indonesia antara lain tidak melanggar SARA, sopan, tidak menimbulkan keresahan serta tidak dilarang.

Bagi seorang redaktur foto, pertimbangan terakhir untuk pemuatan adalah, sebuah foto dipersembahkan untuk pembaca, bukan untuk kepuasan sang fotografer sendiri. Untuk menjaga hal ini, dalam pemilihan sebuah foto sang pemotret tidak ikut dilibatkan. Namun sang fotografer harus memberi info-info awal sebelum pemilihan dilakukan. (<http://www.slideshare.net> dikutip tanggal 5 november 2012).

### 2.3.3 Karakter Foto Jurnalistik Surat Kabar

Sebuah foto jurnalistik Surat Kabar harus memiliki 4 karakter antara lain cenderung lebih menggambarkan klimaks dari suatu peristiwa, banyak kesamaan antara satu media dengan media lainnya terutama untuk foto headline, kurangnya menampilkan sisi lain dari suatu objek guna mengingat keterbatasan deadline, serta memiliki format foto jarang sekali ditampilkan dalam ukuran besar atau setengah halaman. (<http://www.slideshare.net> dikutip tanggal 5 November 2012).

#### 2.3.4 Tabloid dan Majalah

Sebuah media cetak lainnya seperti tabloid dan majalah juga mempunyai 4 karakter yang harus dipenuhi antara lain: cover dan headline lebih variatif, karena tidak selalu menampilkan klimaks peristiwa, mampu menampilkan sisi lain dari suatu objek mengingat deadline yang lebih lama, Dapat menampilkan beberapa foto dari suatu objek yang disesuaikan dengan tulisan yang lebih mendalam serta Cukup banyak format foto ditampilkan dengan ukuran besar. (<http://www.slideshare.net> dikutip tanggal 5 november 2012).

#### 2.4 Pers

Pengertian pers dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengertian pers dalam arti luas dan pers dalam arti sempit. Pers dalam arti sempit adalah pers yang meliputi segala media massa cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, bulletin-bulletin kantor berita dan sebagainya. Sedangkan pers dalam arti luas adalah pers meliputi semua media massa, baik cetak maupun elektronik (Effendy, 2003: 90).

Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) UU Pokok Pers No. 40/1999, pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia (Sumadiria, 2005: 31).

## 2.5 Surat Kabar

Pada awalnya surat kabar identik dengan pers, namun pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sudah dikategorikan dengan media pula. Pengertian pers sendiri dalam arti sempit, pers hanyalah meliputi media cetak ialah surat kabar.

Menurut Onong Uchjana Effendy, “Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca” (Effendy,1993:241).

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu setiap saat ke pada pembacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya ke pada pers untuk memperoleh informasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy (<http://all-about-theory.blogspot.com> dikutip tanggal 18 oct 2012) ada 4 ciri yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh surat kabar, antara lain :

1. Publisitas (*Publicity*)

Yang mengandung arti penyebaran kepada khalayak atau kepada publik. Karena diperuntukkan untuk khalayak umum, isi atau informasi dalam surat kabar ini terdiri dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan umum. Untuk itu,



penerbitan yang meskipun sama dengan surat kabar tidak bisa disebut sebagai surat kabar jika hanya ditujukan ke pada sekelompok orang atau golongan.

## 2. Periodesitas (*Periodicity*)

Yang berarti keteraturan dalam penerbitannya. Keteraturan ini bisa satu kali sehari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, maka penerbit buku tidak dapat dikategorikan sebagai surat kabar meskipun isinya menyangkut kepentingan umum karena tidak disebarakan secara periodik dan berkala.

## 3. Universalitas (*universality*)

Yang berarti kemestaan dan keragaman. Isinya yang datang dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu jika sebuah penerbitan berkalisinya hanya mengkhususkan diri pada suatu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran, arsitektur, koperasi atau pertanian, tidak termasuk surat kabar.

Memang benar bahwa berkala itu ditujukan kepada khalayak umum dan diterbitkan secara berkala, namun bila isinya hanya mengenai salah satu aspek kehidupan saja maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori surat kabar.

## 4. Aktualitas (*Actuality*)

Menurut kata asalnya aktualitas, berarti “kini” dan “keadaan sebenarnya”. Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini, dengan perkataan lain laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan itu harus benar. Tetapi yang dimaksudkan aktualitas sebagai ciri surat

kabar adalah pertama, yaitu kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita

Surat kabar pada umumnya terbit harian, sekalipun ada juga surat kabar mingguan. Surat kabar harian merupakan jenis media cetak yang terbit setiap hari. Jenis media cetak ini masih dibagi lagi menjadi Surat Kabar Harian Nasional, Surat Kabar Harian Daerah, dan Surat Kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita news atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem *straight news* atau apa adanya. Dari segi ruang lingkungannya, ada surat kabar local atau surat kabar nasional (Yunus, 2010:29).

## 2.6. Surat Kabar Lokal

Kategori surat kabar menurut Melvin DeFleur dibagi menjadi dua kategori, yaitu: surat kabar yang isinya serius atau selera tinggi (*high taste*) dan surat kabar selera rendah (*low taste*). Sedangkan menurut Jacob Oetama, surat kabar dikategorikan dalam surat kabar kualitas dan surat kabar populer. Surat kabar yang isinya serius atau surat kabar kualitas sesuai dengan bentuk surat kabar umum. Sehingga berita-berita yang dimuat didalamnya bersifat serius dan bermanfaat bagi masyarakat (Oetama, 1989: 123).

Surat kabar lokal atau disebut juga dengan *low taste* yang akan dibahas pada sub bab kali ini adalah surat kabar Radar Surabaya. Radar Surabaya memfokuskan sebagai surat kabar (koran) lokal kota Surabaya, dan wilayah sekitarnya. Sebagai Koran lokal, topik berita lebih diutamakan pada isu-isu lokal saja.